

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Non-Menular (PNM) telah banyak menjadi masalah kesehatan pada masyarakat, salah satu Penyakit Non Menular (PNM) yang banyak mendapat perhatian yaitu penyakit diabetes mellitus. Di Indonesia penyakit diabetes mellitus merupakan salah satu ancaman serius bagi perkembangan kesehatan. Penyakit diabetes mellitus merupakan sebuah penyakit yang selalu ditandai dengan terjadinya hiperglikemia. Diabetes mellitus saat ini menjadi masalah kesehatan yang bisa berujung pada peningkatan dalam jumlah pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah yang ada mengenai penyakit diabetes mellitus (Sutomo, *et all.* 2017).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF 2018), diabetes mellitus saat ini mempengaruhi 425 juta orang dewasa dengan diabetes mellitus, total yang ditetapkan mencapai 629 juta pada tahun 2045. Jika tidak ditangani dengan cepat maka diperkirakan penyakit diabetes mellitus akan terus meningkat, semua jenis diabetes dapat mengakibatkan komplikasi yang mempengaruhi kondisi penderita tersebut hingga memerlukan perawatan medis dan mengakibatkan kematian dini. *Global Status Report on Noncommunicable Diseases World Health Organization* (WHO) diabetes mellitus menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian. Sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat diabetes dan 4% meninggal sebelum usia 70

tahun. Di Indonesia pada tahun 2030 diperkirakan akan memiliki penyandang diabetes mellitus sebanyak 21,3 juta jiwa (Kemenkes, 2013).

Prevalensi penyakit Diabetes Mellitus (DM) di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur (2,3%). Prevalensi diabetes yang terdiagnosa dokter dan gejala, tertinggi di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%), dan Nusa Tenggara Timur 3,3%, sedangkan untuk prevalensi diabetes di Jawa Barat yang terdiagnosa sebesar 1,3% untuk prevalensi diabetes yang terdiagnosa dokter dan gejala sebesar 2,3% (Risksedas, 2018).

American Diabetes Association (ADA 2017) Diabetes tipe 1 dan diabetes tipe 2 adalah penyakit heterogen dimana perkembangan penyakit bisa sangat bervariasi. Jenis diabetes dapat terjadi pada semua kelompok umur. Penyakit diabetes mellitus yang tidak ditangani dengan baik dan tepat dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi pada organ tubuh seperti mata, jantung, ginjal, pembuluh darah dan saraf yang akan membahayakan jiwa dari penderita diabetes. Komplikasi yang didapat pada seseorang karena lamanya diabetes mellitus yang diderita menimbulkan sifat akut maupun kronis. Komplikasi akut timbul saat terjadi penurunan atau peningkatan kadar glukosa darah secara tiba-tiba sedangkan komplikasi kronis muncul dengan efek peningkatan kadar glukosa darah dalam jangka waktu lama (Purwanti, 2013).

Menurut Soewondo dkk (2010) dalam Purwanti (2013) sebanyak 1785 penderita diabetes mellitus di Indonesia yang mengalami komplikasi neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (6%), mikrovaskuler (6%), dan kaki diabetik (15%). Adapun cara pencegahan komplikasi pada penderita DM yaitu melakukan kontrol kadar gula darah, periksa rutin gula darah, konsumsi obat hipoglikemi, mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat seperti latihan fisik ringan dan patuh dalam diet rendah kalori (Arisman, 2011).

Pengetahuan merupakan faktor yang penting dimiliki oleh penderita diabetes mellitus dalam melakukan gaya hidup sehat untuk mengendalikan kadar gula darah agar tidak terjadi komplikasi. Penyakit DM dapat dicegah dengan perilaku kesehatan yang didukung dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan tentang diabetes merupakan komponen penting untuk pengendalian maupun pencegahan, dengan pengetahuan seseorang dapat menentukan manajemen diri dan perilaku apa yang harus digunakan untuk mengatasi penyakitnya (Tjekyan, 2017).

Pengetahuan pasien mengenai penyakit DM merupakan sarana yang dapat membantu pasien menjalankan penanganan DM semasa hidupnya. Perilaku pasien yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif akan berlangsung langgeng. Pengetahuan yang diberikan kepada pasien DM, akan membuat pasien mengerti mengenai penyakitnya dan mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dalam menghadapi penyakit tersebut. Hasil penelitian Setiawan, dkk (2014) yang meneliti tentang pengetahuan pasien

diabetes mellitus tentang pencegahan komplikasi diabetes mellitus di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (70,6%). Jumlah penderita Diabetes Mellitus di Indonesia meningkat setiap tahunnya maka diperlukan adanya penelitian kembali mengenai penanganan dan penatalaksanaan Diabetes Mellitus yang benar sehingga komplikasi diabetes mellitus tidak terjadi peningkatan.

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yaitu membantu pasien meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dalam menangani pasien sebagai perawat medikal bedah dalam hal ini, intervensi farmakologi dan nonfarmakologi. Profesi keperawatan berorientasi pada pelayanan masalah kesehatan yang diderita oleh pasien dalam upaya pasien mendapatkan kesembuhan atas masalah kesehatan yang diderita pasien. Pasien beserta keluarga berhak mendapatkan pengetahuan dan edukasi mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM.

Berdasarkan fenomena yang terjadi ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang penting dimiliki oleh penderita diabetes mellitus dalam melakukan gaya hidup sehat untuk mengendalikan kadar gula darah agar tidak terjadi komplikasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan Studi Literatur tentang “Gambaran Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Tentang Pencegahan Komplikasi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah: Bagaimana gambaran pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang pencegahan komplikasi berdasarkan *literature review*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang pencegahan komplikasi berdasarkan *literature review*.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan dan wawasan mengenai gambaran pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang pencegahan komplikasi.

2. Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penerapan asuhan keperawatan, sekaligus sebagai tambahan aplikasi catur dharma bagi Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan publikasi, pengabdian masyarakat dan pelaksanaan Al-Islam Kemuhammadiyah.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Literature review ini dapat menjadi data dasar bagi petugas kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan oleh perawat atau profesi sebagai referensi terapan *Evidence Based Nursing*.

d. Bagi Peneliti

Literature review ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cara menyusun *Literature review* yang baik dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Literature review ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya mengenai gambaran pengetahuan penderita DM tentang pencegahan komplikasi.

